

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengawali pencarian masalah, peneliti melakukan observasi partisipan untuk mendapatkan gambaran secara langsung mengenai masalah yang akan diteliti. Observasi partisipan yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran menyimpulkan isi cerita di kelas V SD Negeri Ciwedus pada hari Jumat, 01 Februari 2013 yang dimulai pada pukul 08.00 – 09.10 WIB. Observasi partisipan dilakukan dengan menyaksikan langsung proses belajar-mengajar yang dilaksanakan di kelas, sehingga gambaran masalah yang dialami siswa menjadi semakin jelas.

Observasi partisipan menghasilkan data sebagai berikut. Pada saat peneliti memasuki kelas siswa masih terlihat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru mengajukan tiga pertanyaan kepada siswa mengenai konsepsi awal siswa yang berhubungan dengan menyimpulkan isi cerita. Lima orang siswa menjawab pertanyaan guru namun jawaban yang diungkapkan siswa masih salah. Sementara siswa yang lainnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada menit ke 20, siswa terlihat kebingungan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Ada empat orang siswa yang terlihat sudah mulai mengerti materi menyimpulkan cerita. Karena, pada saat maju ke depan kelas untuk menulis inti atau pokok cerita keempat siswa tersebut mampu untuk menuliskannya dengan

benar. Pada menit ke 40, guru memberikan tugas kepada anak untuk menyimpulkan isi cerita berdasarkan cerita yang telah disediakan. Pada saat sedang mengerjakan tugas dari guru, ada 10 orang siswa yang izin keluar kelas. Ada tujuh orang siswa yang terlihat mengantuk, enam orang siswa mengobrol dan ribut serta tidak konsentrasi dengan tugas yang diberikan oleh guru. Kenyataan di atas, menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita.

Setelah peneliti melakukan observasi partisipan di kelas V SD Negeri Ciwedus, peneliti melanjutkan dengan mengadakan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Ciwedus dan empat orang siswa kelas V SD Negeri Ciwedus. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Peneliti mewawancarai guru kelas V SD Negeri Ciwedus pada hari Jumat, 01 Februari 2013 dan bertanya mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mengawali pembicaraan untuk menggali informasi dan mencari masalah penelitian, Ketika guru ditanya mengenai kesulitan pembelajaran menyimpulkan isi cerita, guru menjawab, “Ya, Biasanya anak-anak masih kurang terarah dalam menyimpulkan isi cerita. Tulisan anak biasanya hanya mengulang secara utuh paragraf dari cerita yang ada saja pada saat disuruh menyimpulkan isi cerita, kata-katanya pun persis sama. Jadi, apa yang disimpulkan kalau ceritanya ditulis ulang seperti itu. Dan hal itu yang sebagian besar ditemukan pada jawaban siswa.”

Setelah peneliti menanyakan mengenai kesulitan dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita di kelas V SD Negeri Ciwedus, peneliti melanjutkan dengan bertanya mengenai kesulitan yang dialami siswa. Kutipan jawaban guru

yaitu, “Saya sebenarnya agak bingung dengan sikap siswa saat belajar mengenai pembelajaran menyimpulkan isi cerita, setiap kali saya menjelaskan banyak sekali siswa yang sering keluar masuk kelas, kelihatan mengantuk, ribut, dan tidak fokus dalam belajar.” Jawaban guru berdasarkan wawancara mendalam yang telah peneliti ajukan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita dari segi pembelajaran dan sikap siswa dalam belajar yang juga mengalami kesulitan. Terutama dikarenakan pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah.

Selain mewawancarai guru kelas, peneliti juga mewawancarai tiga orang siswa kelas V SD Negeri Ciwedus yaitu Irma, Neng Anisa, dan Nurlinda. Wawancara mendalam dilakukan di kelas dan membahas mengenai pembelajaran menyimpulkan isi cerita. Ketiga siswa tersebut mengaku kalau pembelajaran menyimpulkan isi cerita masih membuat mereka bingung pada saat menyimpulkan cerita yang telah dibaca atau disampaikan. Guru hanya menyampaikan materi dan berceramah saja, dan metode ceramah mendominasi pada saat proses pembelajaran. Kebingungan itulah yang membuat siswa menulis ulang kembali cerita tersebut. Kenyataan di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi cerita masih mengalami kesulitan.

Agar data temuan mengenai masalah yang dialami siswa semakin kuat, peneliti juga melakukan analisis dokumen. Dokumen-dokumen yang peneliti analisis adalah rekapan nilai siswa dan catatan siswa. Kedua dokumen tersebut dianalisis untuk mendapatkan gambaran kesulitan yang dialami oleh siswa.

Rekapan nilai siswa peneliti dapat dari guru kelas V SD Negeri Ciwedus pada hari Jumat, 01 Februari 2013, yang akan peneliti paparkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**

**Rekapan Nilai Siswa Prasiklus**

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	Afrizal	59	20	Maulana	48
2	Agung	44	21	Muklis	45
3	Arini	50	22	Munawir	49
4	Dede Haris	58	23	Nadiroh	61
5	Dianah	60	24	Nasohil	64
6	Didi	55	25	Neng Anisa	63
7	Faid	42	26	Nurhasanah	52
8	Farid	45	27	Nurlinda	69
9	Fatikul Amri	53	28	Nurudin	53
10	Hafifi	58	29	Rohmawati	53
11	Hajuwanah	63	30	Roudoh	54
12	Hidayat	60	31	Ruwaida	60
13	Irma	70	32	Safikri	54
14	Komariyah	55	33	Sahri	50
15	Laelatul	56	34	Sahroh	55
16	Lismaiyah	61	35	Silvia	51
17	Maesaroh	48	36	Siti Suhanah	61
18	Ma'mun	54	37	Sulha	53
19	Marifah	58	38	Yunus	57
Jumlah					2093
Rata-rata					55

Pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi cerita berkisar antara 42 sampai 70. Nilai rata-rata kelas didapatkan menggunakan rumus berikut.

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Rata-rata kemampuan siswa pada kelas V SD Negeri Ciwedus belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni didapatkan nilai sebesar 55. Karena, KKM di SD Negeri Ciwedus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70, yang berarti nilai rata-rata kelas V SD Negeri Ciwedus lebih kecil dibandingkan dengan KKM, yaitu  $55 < 70$ . Dapat diartikan kemampuan siswa kelas V SD Negeri Ciwedus dalam menyimpulkan isi cerita masih rendah.

Dari catatan siswa yang peneliti amati, diketahui bahwa materi menyimpulkan siswa memang mengalami kesulitan, hasil catatan siswa pada saat diperintahkan menyimpulkan isi cerita ditemukan masih banyak siswa yang menulis ulang cerita tersebut. Setelah gambaran kondisi awal kemampuan siswa peneliti ketahui melalui beberapa cara yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, peneliti pun berkolaborasi dengan guru kelas untuk merumuskan solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

Pembelajaran ideal siswa sekolah dasar menurut Tarigan, “Dalam pokok bahasan membaca, jenis membaca yang dipentingkan ialah membaca pemahaman.” (Tarigan, 1991:7). “Untuk tingkat SD jumlah kosakata yang diperlukan, dari berbagai ranah kebahasaan, untuk berkomunikasi dengan lancar, adalah kira-kira 9000 kata.” (Tarigan, 1991:8). Adapun kemampuan yang harus

**Ocky Sugiharti, 2013**

*MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS V SD NEGERI CIWEDUS DALAM MENYIMPULKAN ISI CERITA DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dimiliki siswa berdasarkan butir-butir pokok yang terdapat dalam kurikulum Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar sesuai standar kompetensinya adalah memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak. Kompetensi Dasar yang diharapkan adalah menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Berdasarkan kenyataan di atas, terbukti bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri Ciwedus dalam pembelajaran belum mencapai KKM. Kenyataan ini yang membuat penelitian yang dilakukan layak untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V SD Negeri Ciwedus dalam menyimpulkan isi cerita dengan model *cooperative learning* tipe STAD. Model pembelajaran ini dipilih karena model ini cocok untuk diterapkan pada pembelajaran menyimpulkan isi cerita di kelas V SD Negeri Ciwedus karena mengutamakan pembelajaran dalam kelompok.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan siswa kelas V SD Negeri Ciwedus dalam menyimpulkan isi cerita dengan model *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD)?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menyimpulkan isi cerita dengan model *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD) di kelas V SD Negeri Ciwedus?

Ocky Sugiharti, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS V SD NEGERI CIWEDUS DALAM MENYIMPULKAN ISI CERITA DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah model *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V SD Negeri Ciwedus dalam menyimpulkan isi cerita?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa kelas V SD Negeri Ciwedus dalam menyimpulkan isi cerita dengan model *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD).
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran dalam menyimpulkan isi cerita dengan model *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD) di kelas V SD Negeri Ciwedus.
3. Untuk mengetahui apakah model *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD) dalam menyimpulkan isi cerita kelas V SD Negeri Ciwedus dapat mengatasi kesulitan siswa.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG)
  - a. Sebagai acuan atau alternatif pemecahan masalah serupa dalam mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Sebagai referensi keilmuan mengenai pembelajaran menyimpulkan isi cerita.
2. Bagi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)  
Sebagai masukan kepada pihak pusat kurikulum atau pengawas sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan sebagai materi pembelajaran.
3. Bagi orangtua siswa  
Sebagai masukan bagi orangtua siswa dalam mendidik dan mengawasi anak dalam belajar.
4. Bagi pembaca
  - a. Sebagai referensi keilmuan bagi pembaca untuk menambah pengetahuan pembaca dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
  - b. Sebagai referensi untuk penelitian dengan permasalahan serupa.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk memberikan penjelasan tentang penelitian, maka dijelaskan beberapa batasan istilah sebagai berikut :

1. Mengatasi kesulitan siswa Kelas V SD Negeri Ciwedus merupakan suatu cara yang ditempuh oleh guru dan peneliti untuk menyelesaikan atau menanggulangi suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa atau peserta didik di kelas V SD Negeri Ciwedus dengan jumlah laki-laki sebanyak 18 orang dan jumlah perempuan sebanyak 20 orang, yang masih di bawah KKM menjadi mencapai KKM dan belum sesuai dengan indikator



pencapaian hasil belajar (IPHB) menjadi sesuai dengan IPHB.

2. Menyimpulkan isi cerita merupakan proses meminimalkan suatu cerita sehingga menjadi kesimpulan dari isi yang terdapat dalam cerita secara ringkas sesuai dengan inti atau pokok-pokok yang terkandung dalam cerita.
3. Model *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD) merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa secara berkelompok untuk bekerja sama dan belajar bersama kelompok tersebut yang memiliki ciri khas diantaranya penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi guru, kerja tim, kuis dan penghargaan tim.